

**PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS  
ACHIEVMENT DEVISIONS TERHADAP HASIL  
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
SISWA KELAS V SD NEGERI 5 MERAK  
BATIN KECAMATAN NATAR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**DWI ASKHA NURYANTO  
1343053010**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## ABSTRAK

# PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DEVISIONS TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS V SD NEGERI 5 MERAK BATIN KECAMATAN NATAR

Oleh

**DWI ASKHA NURYANTO**

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh aktivitas pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* terhadap hasil belajar IPS. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan *nonequivalent control group desain*. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 5 Merak Batin sebanyak 71 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Data di analisis dengan menggunakan rumus uji t-test dan regresi sederhana. Dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar IPS menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dan pembelajaran dengan metode ceramah, serta ada pengaruh yang signifikan pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 5 Merak Batin.

**Kata Kunci :** aktivitas, hasil belajar IPS, *student teams achievement divisions (STAD)*.

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF THE ACTIVITY OF LEARNING BY USING COOPERATIVE LEARNING STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DEVISIONS AGAINST THE LEARNING OUTCOMES OF SOCIAL SCIENCE STUDENT OF GRADE V OF ELEMENTERY 5 MERAK BATIN KECAMATAN NATAR**

**BY**

**DWI ASKHA NURYANTO**

The problem in this research is the lack of students' result in learning IPS. The purpose of this research is to know the differentiate and the effect of cooperative learning activity STAD toward the students' result in learning IPS. The research is an experimental research which use nonequivalent control group design. The population and sampel of this research is a whole 5th grade students of SD Negeri 5 Merak Batin and they are 71 students. This research use a test, observation and dokumentation as the instruments. The data will be analyzed by using t-test and a simple regression. (dari pengujian hipotesis) we can conclude that there are some differences between the result of learning by using communicative method, and there are some significance effect in learning cooperative type STAD toward the result of learning IPS of 5th grade students in SD Negeri 5 Merak Batin.

**Key word : activity, result in learning IPS, *student teams achievement divisions (STAD)*.**

**PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS  
ACHIEVMENT DEVISIONS TERHADAP HASIL  
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
SISWA KELAS V SD NEGERI 5 MERAK  
BATIN KECAMATAN NATAR**

Oleh

**DWI ASKHA NURYANTO**

(Skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR  
MENGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
STUDENT TEAMS ACHIEVMENT  
DEVISIONS TERHADAP HASIL  
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
SISWA KELAS V SD NEGERI 5 MERAK  
BATIN KECAMATAN NATAR**

Nama Mahasiswa : *Dwi Askha Nuryanto*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1343053010

Program Studi : *S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Jurusan : *Ilmu Pendidikan*

Fakultas : *Keguruan dan Ilmu Pendidikan*



Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

**Dr. M. Thoha B. Sampurna Jaya, M.S**  
NIP 19520831 198103 1 001

**Drs. Maman Surahman, M.Pd**  
NIP 19590419 198503 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswanti Rini, M.Si**  
NIP 196003281986032002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S.** .....

**Sekretaris : Drs. Maman Surahman, M.Pd** .....

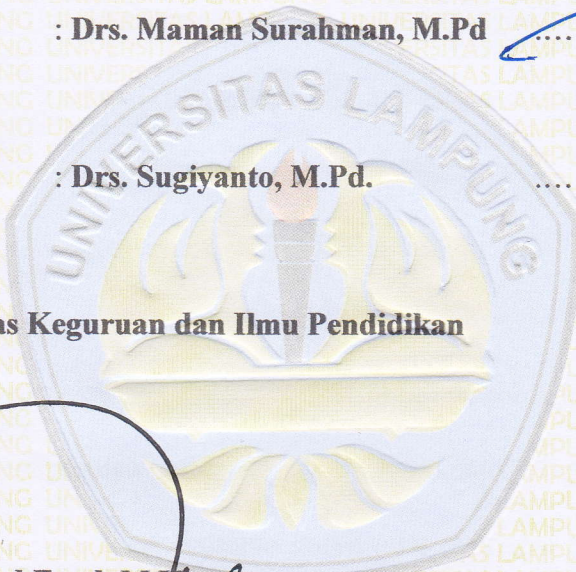
**Penguji Utama : Drs. Sugiyanto, M.Pd.** .....

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Muhammad Fuad, M.Pd**  
NIP 19590722 198603 1 003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 November 2017**



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dwi Askha Nuryanto dilahirkan di Kecamatan Natar Lampung Selatan pada tanggal 07 November 1995, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Bejo dan Ibu Suwarti. Penulis mengawali pendidikan formal di TK Al Azhar 8 Natar pada tahun 2000 hingga tahun 2001. Penulis melanjutkan pendidikan di SD N 5 Merak Batin Kecamatan Natar pada tahun 2001 hingga tahun 2007. Kemudian penulis menyelesaikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 8 Bandar Lampung pada tahun 2007 sampai 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Natar pada tahun 2010 hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung melalui jalur Non Reguler (Paralel) .

Tahun 2016 pada semester tujuh, penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sanggar Buana SB-17 Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Nusa Indah Desa Sanggar Buana SB-17 Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari.

Bandar lampung, 2017  
Penulis

Dwi Askha Nuryanto  
NPM 1343053010

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, Skripsi ini kupersembahkan kepada

Untuk kedua orang tuaku tercinta  
Bapak Bejo dan Ibu Suwarti  
Yang selalu memberikan dukungan materil maupun moril selama menempuh pendidikan,  
yang selalu menyayangiku dan selalu mendo'akan keberhasilanku demi tercapainya cita-  
citaku.

Kepada kakak dan adikku Febri Yantiana dan Irene Amarischa Saudara yang selalu menjadi teman saat suka dan duka.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu

Semua Sahabat yang selalu memberikan motivasi dan tulus menerima segala kekuranganku.

Serta

Almamater kutercinta  
&  
SD Negeri 5 Merak Batin



## **MOTTO**

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan-Mu hendaknya kamu berharap”  
(QS: Al- Insyirah 6-8)*

*Untuk semua hal yang akan kau lakukan, lakukanlah dengan usaha terbaik yang kau bisa, karena Allah tidak pernah menyia-nyiakan sekecil apapun usaha hamba-Nya. (Penulis)*

*Jangan pernah menganggap sepele bantuan sekecil apapun dari orang lain  
(Penulis)*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Pengaruh Aktivitas Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Devisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD N 5 Merak Batin, Kecamatan Natar, Tahun Ajaran 2016/2017

Kepada Bapak Dr. M.Thoha B.S. Jaya, M.S, selaku pembimbing utama dan pembimbing akademik terima kasih atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, kritik dan saran, baik selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd. selaku Pembimbing Dua terima kasih atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran,dan kritik, baik selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd, selaku Penguji Utama yang telah memberikan saran dan kritik kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hasriadi Matakin, selaku Rektor Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum, selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staff dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung yang selalu memberikan masukan dan saran guna menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada penulis.
6. Kedua orang tuaku, Bapak Bejo dan Ibu Suwarti, serta kakakku Febri Yantiana, Aryanto dan Adikku Irene Amarischa terima kasih atas do'a dan kasih sayang serta dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ibu Guru SD Negeri 5 Merak Batin terimakasih atas dukungan kerjasamanya, dan motivasi.
8. Sahabat-sahabatku yang selalu mendukungku yaitu Dwi Setia, Indra arif, Malinda, Lina, Dea, Ayu, Winda
9. Sahabat seperjuangan di PGSD 2013 yaitu, Ayu, Bunga, Cindy, Clarisa, Dea, Desti, Dian, Echa, Estri, Fajar, Fariz, Fathul, Inayah, Indra, Irma, Isna, Lina, Lintang, Malinda, Mellin, Norenda, Oktia, Rinah, Rizki, Rosalia, Salsa, Septi, Sinta, Susika, Tia, Tiras, Trisna, Widi, Wike, Winda, Moko, Yosi, Lia, Gounawan Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin.
10. Teman-teman KKN dan PPL di desa Sanggar Buana SB 17 Seputih Banyak yaitu Angga, Oktia, Eri, Dwi Stia

11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Bandar Lampung,                      2017  
Penulis,

Dwi Askha Nuryanto  
NPM. 1343053010

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	iv
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran .....	9
1. Teori-Teori Belajar .....	9
2. Pengertian Belajar .....	12
3. Ciri-Ciri Belajar .....	13
4. Prinsip-Prinsip Belajar .....	14
5. Pengertian Pembelajaran.....	16
6. Tujuan Pembelajaran .....	17
7. Ciri-ciri Pembelajaran.....	18
8. Unsur-Unsur Pembelajaran.....	19
B. Aktivitas Belajar .....	20
1. Pengertian Aktivitas Belajar .....	20
2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar.....	22
3. Mengukur Aktivitas Dalam Pembelajaran .....	23
C. Hasil Belajar .....	24
1. Pengertian Hasil Belajar.....	24
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	25
D. Model pembelajaran .....	27
1. Model Pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams</i> <i>Achivment Devisions</i> (STAD).....	27
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif tipe STAD .....	27
b. Komponen Utama STAD .....	28
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD .....	29
d. Kelebihan dan Kelemahan Model Kooperatif tipe STAD .....	33
e. Bentuk-bentuk Aktivitas Belajar tipe STAD .....	34
2. Pembelajaran Menggunakan Metode Ceramah .....	35
a. Kelebihan Metode Ceramah .....	36
b. Kelemahan Metode Ceramah .....	37
c. Langkah-langkah Metode Ceramah .....	38

E.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	39
1.	Pengertian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial .....	39
2.	Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial .....	40
3.	Keterampilan Dasar Mengajar IPS .....	42
4.	Pendidikan IPS di Sekolah Dasar .....	44
F.	Penelitian yang Relevan .....	45
G.	Kerangka Pikir Penelitian.....	46
H.	Hipotesis Penelitian.....	48
III.	METODE PENELITIAN .....	50
A.	Pendekatan Penelitian .....	50
B.	Populasi Dan Sampel Penelitian .....	51
C.	Tempat Dan Waktu Penelitian.....	52
D.	Prosedur Penelitian .....	52
E.	Variabel Penelitian.....	53
F.	Definisi Konseptual dan Operesional Variabel .....	54
G.	Teknik Pengumpulan Data .....	57
H.	Instrumen Penelitian .....	59
I.	Teknik Analisis Data .....	65
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	70
1.	Visi Misi Sekolah .....	70
2.	Tujuan SD Negeri 5 Merak Batin .....	71
3.	Situasi dan Kondisi Sekolah .....	71
B.	Pelaksanaan Penelitian .....	73
1.	Persiapan Penelitian .....	73
2.	Uji Coba Instrumen Penelitian.....	73
3.	Pelaksanaan Penelitian.....	77
C.	Pengambilan Data Penelitian .....	80
D.	Analisis Data Penelitian .....	80
1.	Analisis Data Aktivitas Pembelajaran Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	80
2.	Analisis Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	82
E.	Uji Persyaratan Analisis Data .....	87
1.	Uji Homogenitas Data .....	87
F.	Pengajuan Hipotesis .....	89
2.	Hipotesis Pertama .....	88
3.	Hipotesis kedua .....	90
G.	Pembahasan hasil penelitian .....	92
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan .....	95
B.	Saran .....	95
	DAFTAR PUSTAKA .....	98

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1. Data Nilai Ulangan Semester Ganjil Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 5 Merak Batin, Kecamatan Natar.....		4
2. Pedoman Pemberian Skor Perkembangan Individu.....		29
3. Tingkat Penghargaan Kelompok .....		29
4. Sebaran Sampel Berdasarkan Kelas .....		52
5. Tabel Klasifikasi Validitas .....		61
6. Tabel Klasifikasi Reliabilitas.....		62
7. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal .....		63
8. Kriteria Daya Pembeda Soal.....		64
9. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Model STAD .....		66
10. Kategori Nilai Aktivitas Belajar Siswa.....		67
11. Data Fasilitas SD Negeri 5 Merak Batin .....		72
12. Jumlah Siswa SD Negeri 5 Merak Batin .....		73
13. Hasil Analisis Validitas Butir Soal Tes Kognitif.....		75
14. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes Kognitif.....		76
15. Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal Tes Kognitif.....		77
16. Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian .....		78
17. Hasil Analisis Aktivitas Kelas Eksperimen dan Kontrol.....		81
18. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....		82
19. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....		83
20. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....		84
21. Nilai <i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol.....		85
22. Rekapitulasi Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....		86
23. Hasil Uji Normalitas Data Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....		87
24. Hasil Uji Normalitas Data Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....		88
25. Rekapitulasi Hasil Analisis Uji t-test .....		90
26. Rekapitulasi Nilai $X_1$ dan Nilai Y.....		92

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	48
2. Desain Penelitian.....	50
3. Perbandingan Nilai Keaktifan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	81
4. Perbandingan Nilai <i>Preetest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	84
5. Perbandingan Nilai <i>Preetest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	85
6. Perbandingan Presentase Ketuntasan <i>Preetest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	86
7. Perbandingan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	87



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Pemetaan SK dan KD .....	98
2. Silabus Pembelajaran .....	100
3. Kisi-kisi Soal Preetest dan Postest Tahun Ajaran 2016/2017.....	103
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD .....	106
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Metode Ceramah.....	128
6. Soal Preetest dan Postest.....	139
7. Validitas Butir Soal Pilihan Ganda dengan Bantuan MS. Excel .....	144
8. Uji Validitas Manual .....	145
9. Uji Validitas Instrumen Manual.....	146
10. Uji Reliabilitas Instrumen .....	147
11. Uji Reliabilitas Manual .....	148
12. Uji Reliabilitas Instrumen Manual.....	149
13. Tabel Bantu Tingkat Kesukaran dan Uji Beda Soal Pilihan Ganda ....	152
14. Tingkat Kesukaran .....	153
15. Uji Beda .....	154
16. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas eksperimen dan Kontrol .....	155
17. Rekapitulasi Nilai Preetest dan Postest Kelas Eksperimen.....	158
18. Rekapitulasi Nilai Preetest dan Postest Kelas Kontrol .....	159
19. Tabel Bantu Hipotesis Pertama.....	160
20. Tabel Bantu Hipotesis Kedua .....	161
21. Tabel Harga Kritis Distribusi t.....	164
22. Hasil uji normalitas .....	168
23. Hasil Uji Homogenitas.....	174
24. Foto penelitian .....	178

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan menjadi sarana yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan,

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) di atas pemerintah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah diamanatkan, telah menyelenggarakan perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Perbaikan mutu pendidikan salah satunya melalui perbaikan kurikulum pendidikan. Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, kurikulum merupakan acuan dalam

menyelenggarakan pendidikan sekaligus sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum yang saat ini dijalankan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Umumnya jenjang sekolah dasar masih menggunakan KTSP. Penjelasan tentang KTSP dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan cukup banyak, di antaranya adalah pada ayat (15) ditegaskan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kegiatan pembelajaran KTSP pada kelas I sampai III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV sampai VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) Pendidikan Agama, (b) Pendidikan Kewarganegaraan, (c) Bahasa Indonesia, (d) Matematika, (e) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), (f) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), (g) Seni dan Budaya, (h) Pendidikan Jasmani dan Rohani, (i) Muatan Lokal. Berdasarkan muatan pelajaran yang disebutkan di atas, IPS adalah salah satu mata pelajaran yang mampu berkontribusi dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS juga memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut, mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka tugas utama guru adalah mengembangkan materi pembelajaran dengan tepat dan sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan siswa serta sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Pembelajaran IPS di SD menekankan pada ruang lingkup sekitar siswa yang dikemas dengan pokok bahasan tertentu. Siswa diharapkan mampu bergaul di masyarakat dengan menguasai nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat serta mampu bersaing pada masyarakat yang majemuk. Pola pembelajaran IPS hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman, nilai, moral, dan keterampilan-keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di SD Negeri 5 Merak Batin, Kecamatan Natar, diperoleh keterangan bahwa proses pembelajaran yang terjadi di kelas V pada pembelajaran IPS dilakukan oleh guru masih dilaksanakan dengan cara konvensional yaitu menggunakan metode ceramah dan bersifat monoton, sehingga kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilaksanakan masih terkesan membosankan dan juga masih belum menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam menerapkan materi pembelajaran di kelas, sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru, membuat siswa tidak aktif, serta kurangnya sarana

dan prasarana juga menghambat proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan dokumen hasil belajar IPS siswa kelas V diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa rendah.

Tabel 1. Data Nilai Ulangan Semester Ganjil Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 5 Merak Batin, Kecamatan Natar

No	Kelas	KKM	Nilai		Jumlah Siswa
			0 - 69	70	
1.	V A	70	23	13	36
2.	V B		25	10	35
Jumlah			48	23	71

Sumber: Dokumentasi wali kelas VA dan VB

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran masih jauh dari harapan, diketahui bahwa sebanyak 48 siswa nilai mata pelajaran IPS masih di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu  $<70$ . Sedangkan, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 70 adalah sebanyak 23 siswa. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 5 Merak Batin, sebanyak 48 siswa, dari jumlah siswa, hasil belajarnya masih berada di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu  $<70$ .

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang di ambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS yang dilihat dari hasil belajar, sebanyak 48 siswa belum mencapai KKM 70, sedangkan sebanyak 23 siswa. telah mencapai KKM 70.

2. Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.
3. Metode pembelajaran kurang bervariasi sehingga kurang menarik perhatian siswa.
4. Proses pembelajaran masih dilaksanakan dengan cara metode ceramah dan bersifat monoton, sehingga kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilaksanakan masih terkesan membosankan.
5. Guru belum pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)
6. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, sebuah kegiatan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan dan diuji efektifitasnya terhadap pembelajaran di kelas V SD Negeri 5 Merak Batin, Kecamatan Natar dengan materi “Menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia”.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari perluasan masalah yang dimungkinkan selama penelitian berlangsung, maka penelitian ini akan hanya akan dibatasi pada “aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan hasil belajar IPS aspek kognitif siswa kelas V SD Negeri 5 Merak Batin, Kecamatan Natar”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, idenifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “masih rendahnya hasil belajar IPS Siswa kelas V SD sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) khususnya terhadap siswa kelaas V SD Negeri 5 Merak Batin, Kecamatan Natar”. Dengan demikian pertanyaan penelitian adalah:

- (1) “Apakah ada perbedaan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivment Devisions* (STAD) dengan menggunakan metode ceramah pada siswa kelas V SD N 5 Merak Batin, Kecamatan Natar?”
- (2) “Apakah aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivment Devisions* (STAD) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri V Merak Batin, Kecamatan Natar?”

Atas dasar rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V SD Negeri 5 Merak Batin, Kecamatan Natar”.

#### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Untuk mengetahui perbedaan aktivitas dan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), dengan menggunakan metode ceramah pada siswa kelas V SD Negeri 5 Merak, Batin Kecamatan Natar.
- (2) Untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 5 Merak Batin, Kecamatan Natar.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
  - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa

Mengatasi kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar serta untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal.



b. Bagi Guru

Memberikan sumbangan pada para pendidik bahwa perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang baru, seperti model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan pembelajaran agar tujuan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dapat tercapai.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan serta pengembangan bagi guru agar dapat lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan peneliti tentang penelitian eksperimen dan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD).

e. Bagi Peneliti lain

Memberikan informasi dan masukan bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dibidang pendidikan.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Belajar dan Pembelajaran**

#### **1. Teori-Teori Belajar**

Teori adalah seperangkat konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang memberikan, menjelaskan, dan memprediksikan fenomena. Belajar menurut Warsita (2008: 65) merupakan “kegiatan orang sehari-hari”. Menurut Al-Thabany (2014: 28) Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses didalam pikiran siswa itu. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang akan diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Harapannya dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berikut ini akan dijelaskan beberapa teori belajar, diantaranya:

##### **a. Teori belajar behaviorisme**

Teori belajar behavioristik dipelopori oleh Thorndike, Pavlov dan Skinner yang menyatakan bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau penguatan dari lingkungan,

sehingga belajar merupakan tingkah laku yang dapat diamati yang disebabkan adanya stimulus dari luar.

Menurut Sukmadinata (2003: 168) “Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.”

#### **b. Teori belajar kognitivisme**

Teori belajar kognitif dipelopori oleh Wertheimer, Koffka dan Kohler yang berpendapat bahwa tingkah laku seseorang tidak hanya dikontrol oleh ganjaran dan penguatan, melainkan didasarkan pada kognisi.

Menurut Rusman (2014: 35) “Psikologi kognitif memandang belajar sebagai proses internal dan jumlah yang dipelajari tergantung pada kapasitas proses belajar, usaha yang dilakukan selama proses belajar, kedalaman proses tersebut dan struktur pengetahuan yang dimiliki siswa”. Jadi teori belajar kognitif merupakan teori yang lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya dimana siswa dari tidak paham menjadi paham.

#### **c. Teori belajar konstruktivisme**

Konstruktivisme menganggap bahwa manusia mampu mengkonstruksi atau membangun pengetahuan setelah ia berinteraksi dengan lingkungannya. Teori belajar konstruktivistik dipelopori

oleh Piaget, Bruner dan Vygotsky. Cooper dalam Rusman. (2014: 35) berpendapat bahwa “Konstruktivis memandang peserta didik menginterpretasi informasi dan dunia sesuai dengan realitas personal mereka, dan mereka belajar melalui observasi, proses, dan interpretasi dan mem-bentuk informasi tersebut ke dalam pengetahuan personalnya”. Jadi teori konstruk-tivistik merupakan teori belajar yang memberikan keaktifan terhadap siswa untuk belajar menemukan sendiri pengetahuannya guna mengembangkan dirinya sendiri.

Dari ketiga teori ini, yang lebih sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah teori belajar konstruktivisme. Ide dari teori ini yaitu peserta didik aktif membangun pengetahuannya sendiri. peserta didik dianggap sebagai mediator yang menerima masukan dari dunia luar dan menentukan apa yang akan dipelajarinya. Pandangan konstruktivis tentang pembelajaran adalah peserta didik diberi kesempatan memilih dan menggunakan model belajar sendiri dalam belajar dan guru membimbing peserta didik ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Selain itu peserta didik diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan belajar, karena model pembelajaran STAD juga menekankan agar siswa mendapatkan kesempatan untuk menemukan pengetahuan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

## 2. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu siswa. Belajar merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dan berpengaruh dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Walker dalam Riyanto (2012:4) mendefinisikan belajar adalah

Suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.

Menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009: 9) berpendapat bahwa “belajar adalah perilaku”. Pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya 3 hal, yaitu: (1) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pembelajar, (2) Respons si pembelajar, (3) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Sedangkan Menurut Morgan dalam Suprijono (2012: 3) *“learning is is any relatively permanent in change in behavior that is a result of past exsperience”* (belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang mengakibatkan adanya perubahan dari dari seseorang baik secara tingkah laku, pola pikir, sikap, maupun

pengetahuan sebagai hasil dari latihan atau pengalaman serta perubahan aspek - aspek yang ada pada seseorang yang belajar.

### 3. Ciri-Ciri Belajar

Belajar adalah ilmu kehidupan yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru. Dengan kata lain, belajar merupakan proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Menurut Djamarah (2011: 15) ciri-ciri belajar ada lima, yaitu sebagai berikut:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar
2. Perubahan belajar bersifat fungsional
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
5. Perubahan mencakup seluruh aspek

Sedangkan menurut Anitah (2011 : 13-18) menjelaskan bahwa ciri-ciri belajar yaitu:

- 1) Proses  
Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan. Seorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif.
- 2) Perubahan Perilaku  
Hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Seseorang dikatakan belajar akan berubah atau bertambah prilakunya baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai (sikap).
- 3) Pengalaman  
Belajar adalah mengalami; dalam arti belajar terjadi di dalam interaksi antar individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat didefinisikan bahwa belajar memiliki ciri-ciri yaitu adanya proses perubahan secara sadar yang bersifat fungsional, positif, aktif dan bersifat permanen. Oleh karena itu seseorang dikatakan belajar apabila telah mencakup seluruh unsur tersebut. Apabila salah satu unsur tidak dipenuhi maka seseorang belum dikatakan belajar.

#### **4. Prinsip-Prinsip Belajar**

Kegiatan belajar mengajar ditandai adanya interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi dapat terjadi secara searah maupun secara timbal balik dari guru kepada siswa atau sebaliknya. Guru memiliki peran yang besar dalam rangka menentukan model interaksi atas kegiatan yang akan dipilih. Peran guru dalam melakukan kegiatan memilih atau menentukan model interaksi yang akan terjadi antara guru dengan siswa disebut mengajar. Sedangkan siswa dalam melakukan kegiatan interaksi disebut belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat prinsip-prinsip belajar, Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 42) prinsip-prinsip belajar ada tujuh prinsip, yaitu:

1) Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

2) Keaktifan

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca,

mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis, misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan lainnya.

3) Keterlibatan langsung/berpengalaman

Keterlibatan siswa di dalam belajar jangan diartikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan.

4) Pengulangan

Prinsip pengulangan penting dilakukan, karena pengulangan dapat melatih daya-daya jiwa, membentuk respons yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan.

5) Tantangan

Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbulah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan itu telah diatasi, artinya tujuan belajar telah tercapai, maka ia akan masuk dalam medan baru dan tujuan baru, demikian seterusnya. Agar pada anak timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar haruslah menantang.

6) Balikan dan penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan. Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

7) Perbedaan individual

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan orang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual tersebut akan berpengaruh pada cara dan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya untuk mewujudkan hasil belajar yang baik karenanya diperlukan guru yang profesional. Menurut Sanusi dalam Satori (2010



: 1.15) menyatakan ada enam asumsi yang perlunya profesionalisasi dalam pendidikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Subjek pendidikan adalah manusia,
- 2) Pendidikan dilakukan secara internasional,
- 3) Teori-teori pendidikan merupakan jawaban kerangka hipotesis dalam menjawab masalah pendidikan,
- 4) Pendidikan bertolak dari asumsi pokok manusia,
- 5) Inti pendidikan terjadi dalam prosesnya,
- 6) Sering terjadinya dilema antara tujuan utama pendidikan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat didefinisikan bahwa tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal dibutuhkan guru yang profesional dalam proses kegiatan belajar mengajar.

## 5. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan terjemahan dari *instruction*. Istilah ini banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah pembelajaran banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Ruhimat (2012: 128) berpendapat bahwa pembelajaran adalah “suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar”. Sedangkan menurut Komalasari (2013: 3) berpendapat bahwa:

Pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Lebih lanjut Murdiono (2012: 21) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan “suatu sistem instruksional yang kompleks terdiri atas berbagai komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan”.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik tersebut dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

## **6. Tujuan Pembelajaran**

Komponen utama yang harus dipertimbangkan dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran ialah tujuan. Tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Bloom dan di kenal dengan tujuan taksonomi mengelompokan tujuan pembelajaran ke dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Sejalan dengan tujuan pembelajaran, Gagne, Briggs dan Wanger dalam Anitah (2011 : 1.32 – 1.37) mengelompokan pengetahuan-pengetahuan sebagai hasil belajar ke dalam lima kelompok yakni:

- 1) Keterampilan Intelektual  
Keterampilan intelektual merupakan keterampilan pikiran, yang di hubungkan dengan dengan pendapat Bloom termasuk ranah kognitif.
- 2) Strategi Kognitif  
Strategi kognitif merupakan suatu konsep kontrol, yaitu proses internal yang digunakan seseorang untuk memilih dan mengubah cara-cara memberikan perhatian, belajar, mengingat, dan berfikir

- 3) Informasi verbal  
Yang termasuk informasi verbal ialah nama atau label, fakta dan pengetahuan
- 4) Kemampuan motorik  
Yang dimaksud keterampilan-keterampilan motorik tidak hanya mencakup kegiatan-kegiatan fisik, tetapi juga digabungkan dengan keterampilan-keterampilan psikis
- 5) Sikap  
Sikap (afektif) merupakan salah satu ranah perilaku manusia atau siswa yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan yang tidak dapat dipisah dari ranah kognitif dan psikomotor

Berdasarkan kutipan di atas, dapat didefinisikan bahwa tujuan pembelajaran merupakan hal-hal yang ingin dicapai kepada peserta didik, dalam berbagai aspek. Diantaranya aspek kognitif, afektif dan psikomotor melalui kegiatan belajar mengajar.

## **7. Ciri-Ciri Pembelajaran**

Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran. Menurut Rusman (2012 : 207) terdapat ciri-ciri pembelajaran yaitu “pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, keterampilan bekerja sama”. Sedangkan menurut Hamalik (2012 : 65) ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- 1) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- 2) Kesalingtergantungan (inter dependence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.
- 3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Lebih Lanjut menurut Siregar (2010: 13) terdapat beberapa ciri pembelajaran yaitu:

Merupakan upaya sadar dan disengaja, pembelajaran harus membuat siswa belajar, tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, pelaksanaannya terkendali baik isinya, waktu proses, maupun hasilnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran yaitu, pembelajaran bersifat saling ketergantungan sistem pembelajaran dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai, adanya rencana dalam belajar, pelaksanaannya dalam pembelajaran dapat terkendali, baik isinya, waktu proses, maupun hasilnya.

## **8. Unsur-Unsur Pembelajaran**

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah peserta didik, tujuan dan prosedur kerja yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik (2012 : 67) unsur-unsur pembelajaran terdiri dari:

- 1) unsur dinamis pembelajaran pada diri guru yang meliputi
  - a) motivasi membelajarkan siswa,
  - b) kondisi guru siap membelajarkan siswa,
- 2) unsur pembelajaran konkrue dengan unsur belajar meliputi
  - a) motivasi belajar menuntut sikap tanggap dari pihak guru,
  - b) sumber-sumber belajar yang digunakan sebagai bahan belajar,
  - c) pengadaan alat-alat bantu belajar dilakukan oleh guru, siswa sendiri, bantuan orang tua,
  - d) untuk menjamin dan membina suasana belajar yang efektif,
  - e) subjek belajar yang berada dalam kondisi kurang mantab perlu diberikan binaan.

Berdasarkan kutipan di atas penulis menganalisis bahwa motivasi yang diberikan oleh guru dan bagaimana guru membelajarkan siswa merupakan unsur dinamis dalam pembelajaran.

## **B. Aktivitas Belajar**

### **1. Pengertian Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Kata aktivitas berasal dari kata *activity* yang artinya kegiatan belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis.

Menurut Ahmad (2010 : 8) aktivitas fisik ialah “peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk, melihat dan mendengarkan”. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pengajaran (proses perolehan hasil pelajaran) secara aktif, ia mendengarkan, mengamati, menyelidik, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan yang lainnya, dan sebagainya. Kegiatan atau keaktifan atau jasmani atau fisik sebagai kegiatan yang tampak, yaitu saat peserta didik melakukan percobaan, membuat konstruksi model, dan lain-lain. Sedang kegiatan psikis tampak bila ia sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan, mengambil keputusan dan sebagainya.

Sedangkan menurut Sardiman (2012 : 100) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Sejalan dengan pendapat di atas, Usman (2000 : 98) mengatakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas jasmaniah dan rohaniah, yang meliputi aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas gerak, dan aktivitas menulis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan siswa baik fisik maupun mental/non fisik dalam proses pembelajaran atau suatu bentuk interaksi (guru dan siswa) untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Menurut Fadilah (2014 : 149) dalam kegiatan pembelajaran selalu mengharapkan bahwa siswa memiliki aktivitas belajar yang tinggi. Aktivitas belajar sebagai bentuk reaksi yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat berupa:

1. Kehadiran, yaitu keikutsertaan siswa dalam setiap kali pertemuan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Perhatian, yaitu berupa kesungguhan dari siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Semangat, yaitu dalam mengikuti proses pembelajaran haruslah disertai semangat yang tinggi.
4. Persiapan, yaitu melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan
5. Pertanyaan-pertanyaan, yaitu penyampaian pertanyaan-pertanyaan dari siswa terhadap bahan ajar yang kurang jelas maupun yang belum diketahui.
6. Tanggapan, yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan atau jawaban dari siswa terhadap berbagai pertanyaan atau permasalahan yang diajukan oleh guru.

7. Penyelesaian tugas-tugas, yaitu berupa tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya, penyelesaian tugas-tugas tidak diukur dari kebenaran penyelesaian tugas, tetapi kemauan untuk mengerjakan tugas.

Djamarah (2008 : 67) mengemukakan belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak-anak peserta didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik.

## 2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Paul D. Dierich dalam Sardiman (2007 : 101) membagi aktivitas belajar ke dalam 7 kelompok, yaitu:

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral Activities*, seperti menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, interupsi.
3. *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, menyalin.
5. *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, berkebun, beternak. *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.
7. *Emotional Activities*, seperti misalnya, merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang.

Berdasarkan klasifikasi aktivitas yang diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi

pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi itu.

### **3. Mengukur Aktivitas dalam Pembelajaran**

Menurut Sanjaya (2009 : 94) aktivitas belajar adalah respon atau keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas meliputi:

- a) aktivitas siswa dalam mempersiapkan diri sebelum mengikuti proses pembelajaran.
- b) aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas, dan
- c) aktivitas siswa dalam evaluasi dan pemantapan pembelajaran yang dilakukan setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Dengan demikian yang dimaksud dengan aktivitas belajar, adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Dengan mengacu pada karakteristik aktivitas belajar, yaitu respon atau keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Identifikasi tersebut dapat dilakukan dengan melihat dimensi-dimensi yang merupakan indikator dari aktivitas belajar



siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas, yaitu antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa aktif menjawab pertanyaan guru, siswa selalu bertanya tentang penjelasan guru yang kurang jelas, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, kerjasama kelompok, aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok, aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran, keterampilan siswa dalam menggunakan alat peraga, partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi. Untuk aktivitas di luar kelas yaitu siswa aktif dalam berorganisasi dan siswa mengikuti bimbingan belajar.

## **C. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Bentuk nyata yang dapat dilihat dan dirasakan dari kegiatan belajar adalah hasil belajar. Menurut Susanto (2014: 1) hasil belajar adalah “perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran”. sedangkan menurut Gagne dalam Suprijono (2012: 5-6) hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan kordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut

Selanjutnya Suprijono (2012: 5) mengemukakan hasil belajar adalah “pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Oleh karena itu hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang mencakup tiga ranah atau aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tiga ranah tersebut yaitu ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan dari belum tahu menjadi tahu, dari belum bisa menjadi bisa, dari belum paham menjadi paham ranah afektif berkaitan dengan sikap seseorang, minat dan nilai, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti kemampuan motorik dan syaraf.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Slameto (2010 : 17) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
  - 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
  - 2) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
  - 3) Faktor kelelahan

- b. Faktor *eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
- 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
  - 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar, dan tugas rumah)
  - 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Sedangkan menurut Anitah (2011: 2.7) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar di antaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan.
- b. Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa fisiologis, psikologis, kesehatan dan faktor eksternal berupa lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) termasuk di dalamnya media pembelajaran.

## **D. Model Pembelajaran**

### **1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivment Devisions* (STAD)**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe. Pada setiap tipe memiliki perbedaan terutama pada prosedur pembelajarannya. STAD merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model pembelajaran yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan model kooperatif.

Huda (2013:201) berpendapat bahwa STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang didalamnya terdapat beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas guna mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Susanto (2014:238) STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan model yang baik dipakai oleh guru yang baru mengenal model kooperatif.

Model Pembelajaran koopertif tipe STAD menurut Slavin dalam Trianto (2010:68) menyatakan bahwa siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa STAD merupakan tipe suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa untuk berani dan saling menolong dalam menguasai materi yang diajarkan guru. Para siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. STAD berisi kegiatan pengajaran yang beraturan antara lain pengajaran, belajar kelompok, tes/ulangan, dan penghargaan.

### **b. Komponen Utama STAD**

STAD memiliki beberapa komponen yang perlu diperhatikan, Menurut Slavin (2005:143-146) terdapat lima komponen utama dalam model pembelajaran tipe STAD, yaitu.

1) Presentasi kelas

Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi didalam kelas. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar terfokus pada unit STAD.

2) Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khusus lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik.

3) Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah praktik tim, siswa akan mengerjakan kuis individual. Parasiswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis.

4) Skor kemajuan individu

Skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Tabel 2. Pedoman pemberian skor perkembangan individu

Skor kuis	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
10-1 poin dibawah skorawal	10
Skor awal sampai 10 poin atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

Sumber: Slavin (2005: 159)

#### 5) Rekognisi tim

Tim akan mendapatkan penghargaan apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Ada tiga macam tingkatan penghargaan yang diberikan berdasarkan rata-rata skor tim, yaitu.

Tabel 3. Tingkat penghargaan kelompok

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
15-19	Tim baik
20-24	Tim hebat
24-30	Tim Super

Sumber: Slavin (2005 : 160)

Berdasarkan pendapat di atas, apabila komponen-komponen tersebut dapat dijalankan dengan baik dalam pembelajaran, maka akan tercipta pembelajaran yang baik, dan mampu menciptakan suasana kelas yang aktif.

#### c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Setiap model pembelajaran memiliki prosedur pelaksanaan sesuai karakteristik dari model pembelajaran itu sendiri. Begitu juga dengan model pembelajaran STAD.

Menurut Aqib (2014:20) Kegiatan pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* terdiri dari 7 tahap yaitu:

**Tahap I: Persiapan pembelajaran**

- a. Materi. Materi pembelajaran dalam belajar kooperatif dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara berkelompok. Sebelum menyajikan materi pelajaran, dibuat lembar kegiatan siswa (LKS) yang akan dipelajari kelompok, lembar jawaban dan lembar kegiatan tersebut
- b. Menempatkan siswa kedalam kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang dengan cara mengurutkan siswa dari atas kebawah berdasarkan kemampuan akademiknya dan daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dibagi menjadi empat bagian. Kelompok yang sudah dibentuk diusahakan berimbang selain menurut kemampuan akademik juga diusahakan menurut jenis kelamin dan etnis.
- c. Menentukan skor awal/skor dasar. Skor dasar merupakan skor rata-rata pada kuis sebelumnya. Skor dasar diperoleh dari tes pengetahuan awal atau dari nilai siswa pada semester sebelumnya.

**Tahap II: Penyajian materi**

Setiap pembelajaran dengan model ini, selalu dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi pelajaran, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif, menggali pengetahuan prasyarat dan sebagainya.

**Tahap III: Kegiatan belajar kelompok**

Dalam setiap kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, lembar tugas, dan lembar jawaban masing-masing 2 lembar untuk setiap kelompok, dengan tujuan agar terjalin kerja sama diantara anggota kelompoknya.

**Tahap IV: Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok**

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok didepan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi interaksi antar anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban anggota kelompok tersebut.

**Tahap V: Siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual**

Pada tahap ini setiap siswa harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal-soal tes sesuai dengan kemampuannya. Siswa dalam tahap ini tidak diperkenankan bekerja sama.

**Tahap VI: Pemeriksaan hasil tes**

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu, yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individual merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok.



### **Tahap VII: Penghargaan kelompok**

Setelah diperoleh hasil tes, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor tes terdahulu (skor awal) dengan skor kuis terakhir. Berdasarkan skor peningkatan individual kemudian dihitung skor perkembangan.

Huda, (2013:201-202) mengemukakan bahwa dalam STAD, siswa diminta untuk membentuk kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing terdiri dari 4-5 anggota. Heterogen yang dimaksud merupakan kelompok kecil campuran yang disusun oleh guru berdasarkan tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Setelah pengelompokan dilakukan, ada empat tahap sintak yang harus dilakukan, yakni pengajaran, tim, studi tes, dan rekognisi.

#### Tahap 1 : Pengajaran

Pada tahap pengajaran, guru menyajikan materi pelajaran, biasanya dengan format ceramah diskusi. Pada tahap ini, siswa seharusnya diajarkan tentang apa yang akan mereka pelajari dan mengapa pelajaran tersebut penting.

#### Tahap 2 : Tim Studi

Pada tahapan ini, para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawaban yang telah disediakan oleh guru.

#### Tahap 3 : Tes

Pada tahap ujian, setiap siswa secara individual menyelesaikan kuis. Guru menskorkuis tersebut dan mencatat pemerolehan hasilnya saat itu, serta hasil kuis pada pertemuan sebelumnya. Hasilnya dari tes individual akan diakumulasikan untuk skor tim mereka.

#### Tahap 4 : Rekognisi

Setiap tim menerima penghargaan bergantung pada nilai skor rata-rata tim. Misalnya, tim-tim yang memperoleh poin peningkatan dari 15 hingga 19 poin akan menerima sertifikat sebagai TIM BAIK tim yang memperoleh rata-rata poin peningkatan dari 20 hingga 24 akan menerima sertifikat TIM HEBAT, sementara tim yang memperoleh poin 25 hingga 30 akan menerima sertifikat sebagai TIM SUPER.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, peneliti mengambil langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian yaitu menurut pendapat Aqib (2014) untuk di kelas eksperimen karena lebih mudah dipahami.

#### **d. Kelebihan dan Kelemahan Model Kooperatif Tipe STAD**

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan STAD. Menurut Hamdayana (2014:118) kebaiakan pembelajaran STAD yaitu:

- 1) Siswa berkerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- 2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- 3) Siswa aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompoknya.
- 4) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat
- 5) Meningkatkan kecakapan individu dan kelompok, dan tidak memiliki rasa dendam.

Dari pendapat di atas dapat dianalisis bahwa model ini siswa aktif dalam belajar, siswa juga dibimbing untuk saling bekerja sama antar kelompok yang tidak memiliki rasa dendam dan mengurangi sifat kompetitif dengan teman. Siswa dapat berperan sebagai tutor sebaya sehingga dapat meningkatkan keberhasilan kelompok belajar, interaksi antar siswa bisa meningkatkan kemampuan dalam berpendapat. Pembelajaran dengan model ini siswa tidak merasa bosan dan lebih tertarik untuk belajar bercakap secara individu maupun kelompok.

Adapun kelemahan Model pembelajaran tipe STAD menurut Hamdayana (2014:117):

- 1) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
- 2) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- 4) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- 5) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- 6) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

Dari pendapat di atas dapat dianalisis bahwa siswa dengan prestasi rendah kurang berpartisipasi dalam pembelajaran ini untuk mengatasi hal itu guru membimbing siswa yang berprestasi rendah untuk lebih aktif lagi. Selain itu model ini juga membutuhkan waktu yang lama sehingga untuk mengatasi hal tersebut guru harus menggunakan waktu dengan baik, tidak membuang-buang waktu untuk hal-hal yang tidak perlu.

#### **e. Bentuk-bentuk aktivitas belajar tipe STAD**

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan oleh peneliti terhadap aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran berikut adalah bentuk –bentuk aktivitas guru dan siswa Menurut Rusman (2013:211)

##### Aktivitas guru

- 1) Guru melakukan pengecekan persiapan belajar siswa, ruang belajar siswa, dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Guru memberikan wawasan tentang pentingnya kompetensi dasar bercerita tokoh idola.
- 3) Membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD
- 4) Menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran keterampilan berbicara tokoh idola

Aktivitas siswa

- 1) Siswa memberikan respon saat guru memberikan apersepsi
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru
- 3) Siswa mengerjakan LKS dan LP
- 4) Siswa berdiskusi dengan kelompok
- 5) Siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD
- 6) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan pilihan kata yang sesuai

## **2. Pembelajaran Menggunakan Metode Ceramah**

Metode ceramah merupakan metode yang paling populer dan banyak dilakukan oleh guru. Selain mudah penyajiannya juga tidak banyak memerlukan media dan memakan waktu yang banyak. Dalam metode ceramah kegiatan belajar didominasi oleh guru sehingga siswa mudah merasa jenuh, kurang inisiatif, sangat tergantung pada guru dan kurang terlatih untuk belajar mandiri.

Sumantri dan Johar (2001: 116) mengemukakan bahwa “metode ceramah adalah penyajian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan penjelasan secara lisan kepada peserta didik”. Penggunaan metode ceramah sangat tergantung pada kemampuan guru, karena guru yang berperan penuh dalam metode ceramah. Tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip, dll) yang banyak dan luas. Sedangkan Sagala (2013:201) mengemukakan bahwa “metode ceramah adalah sebuah interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru atau peserta didik”. Dalam pelaksanaan ceramah guru dapat menggunakan alat bantu seperti gambar dan audio visual

lainnya. Peranan siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang dilakukan sehari-hari dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas yang hanya melibatkan peran aktif guru dalam pembelajaran, penyajian metode ceramah sangat tergantung pada kemampuan guru dan penyajian metode ceramah pada pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan-penjelasan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip, dll) secara lisan juga dapat menggunakan alat bantu seperti gambar dan audio visual lainnya kepada peserta didik.

#### **a. Kelebihan Metode Ceramah**

Sumantri dan Johar (2001: 118) mengemukakan bahwa metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode ceramah sebagai berikut:

- (1) Murah dalam arti efisien dalam pemanfaatan waktu dan menghemat biaya pendidikan seorang guru yang menghadapi banyak peserta didik
- (2) Murah dalam arti materi dapat disesuaikan dengan keterbatasan peralatan dapat disesuaikan dengan jadwal guru terhadap ketidakketersediaan bahan buku tertulis.
- (3) Meningkatkan daya dengar peserta didik dan menumbuhkan minat belajar dari sumber lain.
- (4) Memperoleh penguatan bagi guru dan peserta didik yaitu guru memperoleh penghargaan, kepuasan dan sikap percaya diri dari peserta didik dan peserta didik pun merasa senang dan menghargai guru bila ceramah guru meninggalkan kesan dan berbobot.
- (5) Ceramah memberikan wawasan yang luas dari sumber lain karena guru dapat menjelaskan topik dengan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pendapat kelebihan metode ceramah menurut Sumantri dan Johar dapat dianalisis bahwa dalam metode ini guru lebih efisien dalam pemanfaatan waktu, dapat meningkatkan daya dengar peserta didik bahkan menumbuhkan minat belajar dari sumber lain. Penyampaian materi dapat disesuaikan dengan keterbatasan peralatan, setiap guru dan peserta didik memperoleh penguatan, penghargaan, percaya diri. Metode ceramah dapat memberikan wawasan dari sumber lain dengan menjelaskan topik yang mengkaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Kelemahan metode ceramah**

- (1) Dapat menimbulkan kejenuhan kepada peserta didik.
- (2) Minimbulkan verbalisme pada peserta didik.
- (3) Materi ceramah terbatas pada apa yang diingat guru.
- (4) Merugikan peserta didik yang lemah dalam ketrampilan mendengarkan.
- (5) Menjejali peserta didik dengan konsep belum tentu diingat terus.
- (6) Informasi yang disampaikan mudah usang dan ketinggalan zaman.
- (7) Tidak merangsang perkembangan kreatifitas peserta didik.
- (8) Terjadi proses satu arah dari guru kepada peserta didik.

Pendapat kelemahan metode ceramah menurut Sumantri dan Johar (2001: 119) dapat dianalisis bahwa metode ini dapat menimbulkan kejenuhan kepada peserta didik, materi ceramah terbatas, merugikan peserta didik dalam daya pendengaran dan konsep yang belum tentu diingat terus. Informasi yang diberikan oleh guru ketinggalan zaman. Peserta didik menjadi kurang kreatif dalam proses pembelajaran, siswa hanya duduk dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.

### c. Langkah-langkah Metode Ceramah

Pada umumnya ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan, yakni: persiapan/perencanaan, pelaksanaan, dan kesimpulan. Menurut Sagala (2013:201) langkah-langkah metode ceramah yang diharapkan adalah sebagai berikut:

Pertama: Melakukan pendahuluan

- (1) Menjelaskan tujuan terlebih dahulu kepada peserta didik dengan maksud peserta didik tau arah kegiatannya dalam belajar.
- (2) Mengemukakan pokok-pokok materi yang akan dibahas.
- (3) Memancing pengalaman peserta didik yang cocok dengan materi yang akan dipelajari

Kedua: Menyajikan bahan baru dengan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

- (1) Perhatian peserta didik dari awal hingga akhir pelajaran harus terpelihara
- (2) Menyajikan pelajaran secara sistematis, tidak berbelit-belit, dan tidak meloncat-loncat.
- (3) Kegiatan belajar mengajar diciptakan secara variatif, jangan membiarkan peserta didik hanya duduk mendengarkan tetapi memberi kesempatan untuk berfikir dan berbuat, misalnya mengerjakan tugas, mengajukan pertanyaan, berdiskusi atau melihat peragaan.
- (4) Memberi ulangan pelajaran kepada responsi
- (5) Membangkitkan motifasi belajar peserta didik
- (6) Menggunakan media pembelajaran yang variatif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

Ketiga: menutup pelajaran dengan mengambil kesimpulan

- (1) Menyimpulkan pembelajaran
- (2) Peserta didik memberikan tanggapan materi pelajaran
- (3) Melaksanakan penilaian secara komprehensif untuk mengukur perubahan tingkah laku.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat dianalisis, bahwa dalam kegiatan belajar didominasi oleh aktivitas guru sehingga siswa hanya

menerima apa yang disampaikan oleh guru, aktivitas siswa dalam menyampaikan pendapat sangat kurang, dimana umumnya siswa hanya mencatat bahan yang telah diceramahkan oleh guru, sehingga siswa menjadi pasif dalam belajar. Oleh karena itu dalam penelitian ini penggunaan metode ceramah digunakan pada kelas kontrol.

## **E. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **1. Pengertian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan sekolah dasar hingga menengah. IPS mengkaji tentang manusia dan segala sesuatu di sekitarnya. Menurut Sardjiyo (2011: 1.26) IPS merupakan “bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan”. Sedangkan menurut Wahab (2010 : 1.30) menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial diartikan “sebagai suatu studi masalah-masalah sosial yang disiplin dan dikembangkan dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan bertujuan agar masalah-masalah sosial itu dapat dipahami siswa”.

Selanjutnya Supriatna (2007 : 3) menjelaskan “pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia”. Lebih lanjut Panitia Seminar Nasional *Civic Education* pada tahun 1972 di Tawangmangun Solo (dalam Winataputra, 2010 : 1.30) menyatakan



Ilmu pengetahuan sosial diartikan sebagai studi masalah-masalah sosial yang dipilih dan dikembangkan dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan bertujuan agar masalah-masalah sosial itu dapat dipahami siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang merupakan perpaduan dari disiplin ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial, dimana dalam pokok bahasannya adalah mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial dimasyarakat.

## **2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah dijiwai oleh tujuan yang harus dicapai oleh pelaksana Proses Belajar Mengajar (PMB) bidang studi tersebut secara keseluruhan yang disebut tujuan kulikuler. Menurut Solihatin (2011: 15) tujuan IPS adalah “mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat kemampuan dan lingkungannya”. Selanjutnya menurut Sardjiyo (2011: 1.32) IPS bertujuan “membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupan sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada akhirnya akan membentuk warganegara yang baik dan bertanggung jawab”.

Lebih lanjut, menurut Hasan dalam Supriatna (2007 : 5) berpendapat bahwa tujuan IPS dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu pengembangan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.

Sedangkan menurut Sardjiyo (2011 : 1.28) secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

- a. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat
- b. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat
- c. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian
- d. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- e. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selanjutnya tujuan kurikuler tersebut diterjemahkan ke dalam tujuan sekolah yang dituangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Semua jenjang pendidikan yang menggunakan KTSP menurunkan tujuan pendidikan nasional menjadi tujuan institusional. Dari setiap tujuan institusional diselaraskan dengan tujuan kurikuler setiap mata pelajaran. Seperti mata pelajaran IPS, menurut Sardjiyo (2011: 1.28) untuk tingkat SD/MI memiliki tujuan yaitu agar siswa memiliki kemampuan.

- a. Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tau, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional, dan global.

Selanjutnya menurut Barr dkk dalam Winataputra (2010: 1.31) masuknya kesempatan akademis tentang IPS. Diwujudkan kedalam tiga bentuk yaitu

- (1) Pendidikan IPS terintegrasi dengan nama Pendidikan Kewarganegaraan/Studi Sosial,
- (2) pendidikan IPS terpisah, dimana IPS hanya digunakan sebagai konsep payung untuk mata pelajaran geografi, sejarah dan ekonomi,
- (3) pendidikan Kewarganegaraan sebagai bentuk pendidikan IPS khusus, yang dalam konsep tradisi "*social studies*" termasuk tradisi *citizenship transmission*

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan IPS adalah membantu siswa agar dapat menyesuaikan/memahami dirinya terhadap lingkungannya, dapat mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam masyarakat agar menjadi warga negara yang baik. Dapat membantu siswa memecahkan masalah yang ada, baik masalah pribadi/masalah sosial. Sehingga siswa memiliki kepedulian sosial yang tinggi, serta mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

### **3. Keterampilan Dasar Mengajaran IPS**

Keterampilan pengajaran IPS dibutuhkan untuk menangani gejala sosial, mencakup keterampilan berfikir dan pengolahan data. Keterampilan IPS tidak hanya terbatas pada kemampuan intelektual saja namun juga berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, maupun masyarakat luas. Wahab (2010 : 1.25) menjelaskan berbagai keterampilan yang harus dikembangkan melalui program pendidikan IPS, antara lain.

- a. Berfikir kritis.
- b. Menganalisis dan memecahkan masalah.
- c. Menentukan dan mengumpulkan informasi atau data.
- d. Mampu mengorganisaikan dan menilai secara logis.
- e. Membaca dan mendengarkan untuk mampu mengerti secara nalar.
- f. Berbicara dan menulis secara sistematis.

- g. Menginterpretasikan atau membaca peta globe, bagan, statistik, dan grafik secara akurat.
- h. Menggunakan konsep ruang dan waktu.
- i. Ikut dalam kegiatan kelompok

Selanjutnya Sardjio (2011 : 2.34 – 2.38) menjelaskan keterampilan intelektual atau kemampuan analisis, personal dan sosial dalam kurikulum IPS di SD tahun 2006 kelas 3 dan 4.

1. Keterampilan Intelektual / Keterampilan Analisis
  - a. Keterampilan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi melalui pengumpulan fakta, bacaan, mendengarkan penjelasan narasumber (guru dan lain-lain) melalui partisipasi aktif diskusi, kunjungan lapangan dan sebagainya.
  - b. Keterampilan berfikir, menafsirkan, menganalisis dan mengorganisasikan informasi
  - c. Keterampilan mengkritik informasi dan membedakan mana fakta dan mana opini
  - d. Keterampilan membuat keputusan
  - e. Keterampilan memecahkan masalah
  - f. Keterampilan menggunakan media
  
2. Keterampilan personal
  - a. Keterampilan studi dan kebiasaan kerja
  - b. Keterampilan bekerja dalam kelompok
  - c. Keterampilan akademik atau belajar
  - d. Keterampilan lainnya
    - a) Keterampilan fisik
    - b) Keterampilan politik
    - c) Keterampilan pengembangan emosional
  
3. Keterampilan sosial
 

Keterampilan ini meliputi kehidupan dan kerja sama, belajar memberi dan menerima tanggung jawab, menghormati hak-hak orang lain, membina kesadaran sosial

Sebagai program pendidikan IPS yang layak harus mampu memberikan berbagai pengertian yang mendasar, melatih berbagai keterampilan serta mengembangkan sikap moral yang dibutuhkan agar peserta didik menjadi warga negara yang berguna, baik dirinya dan orang lain.

#### 4. Pendidikan IPS di Sekolah Dasar

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD/MI harus memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Rata-rata usia anak SD/MI adalah 6-12 tahun.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang kita kenal di Indonesia bukan Ilmu Sosial. Oleh karena itu, proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada berbagai tingkat pendidikan baik Pendidikan Tinggi, juga pada tingkat persekolahan mulai dari tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Pertama maupun Lanjutan Atas, tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuan, melainkan lebih menekankan kepada segi praktis mempelajari, menelaah serta mengkaji gejala dan masalah sosial, dengan mempertimbangkan bobot dan tingkat kemampuan peserta didik pada setiap jenjang yang berbeda. Wahab (2010 : 3.5).

Selanjutnya Wahab (2010 : 1.18) berpendapat bahwa “untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) intinya merupakan perpaduan antara geografi dan sejarah”.

##### 1) Pendekatan dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pendekatan sangat penting bagi guru karena dalam mata pelajaran IPS pendekatan merupakan cara pandang kita terhadap proses belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Sardjiyo (2010 : 5.3 – 5.32)

Menjelaskan pendekatan pembelajaran IPS di Sekolah dasar sebagai berikut:

- a. Pendekatan kognitif dalam pembelajaran IPS SD
  - a) Tujuan
  - b) Proses penelitian
  - c) Model model penelitian
  - d) Konsep
  - e) Generalisasi
- b. Pendekatan sosial, personal dan prilaku dalam pembelajaran IPS SD
  - a) Emosi
  - b) Nilai dan Sikap
  - c) Prilaku Sosial

## 2) Ruang lingkup IPS di SD

Dalam pembelajaran IPS di SD terdapat batasan-batasan materi yang diajarkan. Menurut Supriatna (2007 : 22) menyebutkan ruanglingkup pendidikan IPS di SD sebagai berikut:

- a. Manusia, Tempat dan Lingkungan
- b. Waktu, Keberlanjutan dan perubahan
- c. Sistem sosial dan budaya
- d. Prilaku ekonomi dan kesejahtraan

## F. Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen dalam proposal ini:

- a. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Tutik Rahayu 2011 “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Di Kecamatan Karang malang Tahun Ajaran 2010/2011. Dalam penelitian tersebut ia menyimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan model pembelajaran ini membuat siswa lebih antusias, siswa untuk berpartisipasi aktif, dan lebih menguasai materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
- b. Monlila Beni Rian Pujakesuma 2012 yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa” Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Natar menyimpulkan bahwa bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa dengan pembelajaran konvensional.

- c. Hamidah Siregar 2014 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Cahaya Di Kelas Viii Semester II SMP Swasta Nurul Hasanah Medan T.P. 2013/ 2014” dapat disimpulkan bahwa: Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberiperlakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada materi Cahaya di kelas VIII semester II SMP Swasta Nurul Hasanah Medan T.P 2013/2014 adalah 75,97.

Berdasarkan penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dan dari hasil penelitian tersebut, peneliti juga ingin melakukan sebuah penelitian eksperimen yang menguji tentang “pengaruh aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* Terhadap Hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 5 Merak Batin, Kecamatan Natar”.

#### **G. Kerangka Pikir Penelitian**

Secara umum materi IPS disampaikan oleh guru dengan model konvensional yaitu metode ceramah melalui cerita, mencatat. Pola pembelajarannya masih berpusat pada guru. Guru lebih terpaku dengan menggunakan media buku teks saja. Hal ini menimbulkan kejenuhan dan kebosanan pada diri siswa, siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk menarik perhatian anak untuk dapat tertarik terhadap pembelajaran IPS yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran dimana pembelajaran berpusat pada

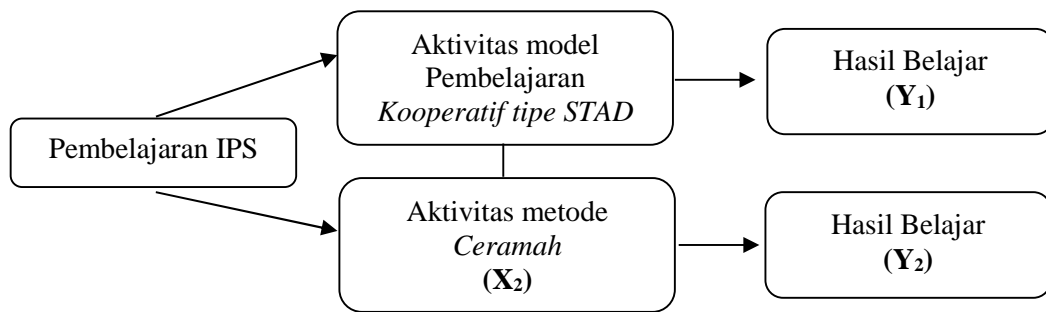
siswa (student centered) bukan berpusat pada guru (teacher centered) salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

STAD merupakan model pembelajaran yang didalamnya siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari lima atau enam anggota yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda atau kelompok ditentukan secara heterogen. Siswa yang berkemampuan rendah mendapat kesempatan untuk dibimbing oleh temannya yang memiliki wawasan lebih tinggi, sedangkan siswa yang lebih tinggi kemampuannya mempunyai kesempatan untuk menjadi tutor sebaya sehingga pemahamannya semakin baik. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok untuk mata pelajaran IPS. Dimana dalam model pembelajaran ini penanaman sikap kepada anak yang terlihat dalam penerapan.

Setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe STAD* pada kelas eksperimen dan pembelajaran ceramah pada kelas kontrol, maka akan dilakukan *post test* untuk melihat kemampuan dari tiap-tiap kelas untuk selanjutnya dibandingkan guna melihat pengaruh dari pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:





Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

## H. Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Perlu diketahui bahwa tidak setiap penelitian harus merumuskan hipotesis. Menurut Iskandar dalam Musfiqon (2012: 46) Hipotesis merupakan “pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik. Karena hipotesis masih bersifat dugaan , belum merupakan pembenaran atas jawaban masalah penelitian”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas penulis menganalisis bahwa hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel  $X_1$  “Aktivitas pembelajaran kooperatif tipe STAD”, dengan variabel Y “hasil belajar IPS siswa”, setra perbedaan Variabel Y “Hasil belajar IPS” dengan menggunakan Variabel  $X_1$  “Aktivitas penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD” dan Variabel  $X_2$  “Pembelajaran ceramah” dengan siswa. Selanjutnya penelitian ini penulis mengajukan hipotesis.

(1) Hipotesis Pertama

H<sub>a</sub> : Ada perbedaan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan menggunakan metode ceramah siswa kelas V SD Negeri 5 Merak Batin, Kecamatan Natar.

H<sub>0</sub> : Tidak ada perbedaan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), dengan menggunakan metode ceramah pada siswa kelas V SD Negeri 5 Merak, Batin Kecamatan Natar.

(2) Hipotesis Kedua

H<sub>a</sub> : Ada pengaruh aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 5 Merak Batin, Kecamatan Natar.

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 5 Merak Batin, Kecamatan Natar.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *Nonequivalent Control Group Desain*. Desain ini menggunakan dua kelompok, satu diantaranya diberikan perlakuan sebagai kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran metode ceramah. Menurut Sugiyono (2013: 116) pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

<b>R<sub>1</sub></b>	<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
<b>R<sub>2</sub></b>	<b>O<sub>3</sub></b>		<b>O<sub>4</sub></b>

Gambar2. Desain Penelitian

Keterangan:

R<sub>1</sub> : Kelas eksperimen

R<sub>2</sub> : Kelas kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD

O<sub>1</sub> : Skor *pre-test* pada kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : Skor *post-test* pada kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : Skor *pre-test* pada kelas kontrol

O<sub>4</sub> : Skor *post-test* pada kelas kontrol

Sumber: Sugiyono (2013: 116)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 5 Merak Batin.  $O_1$  dan  $O_3$  merupakan nilai pengukuran awal (*pretest*) sebelum dilakukan perlakuan baik kelas eksperimen maupun kontrol.  $O_2$  adalah nilai pengukuran (*posttest*) kelas eksperimen,  $O_4$  adalah nilai pengukuran (*posttest*) kontrol.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2012: 117). Adapun populasi dalam penelitian ini terdiri dari kelas V A,B,C, dan D dengan jumlah siswa 122 siswa. Jumlah siswa dapat dilihat pada tabel 12.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut pendapat Sugiyono (2012:118). Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 122 siswa, sehingga teknik sampling yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive sampling*. Teknik ini menentukan sendiri sampel yang akan diambil dengan cara penunjukan. Dalam penelitian ini dipilih atau ditunjuk kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Tabel 4. Sebaran Sampel Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah Siswa	Ket
V A	36	KE
V B	35	KK
Jumlah	71	

Keterangan:

KE : Kelas eksperimen

KK : Kelas kontrol

Sumber: Tata Usaha Sekolah

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Merak Batin, Kecamatan Natar.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2017.

### D. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu prapenelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

#### 1. Penelitian Pendahuluan

- a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah.
- b. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar guru IPS.
- c. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol

## 2. Tahap Perencanaan

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe (STAD) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode ceramah.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian.

## 3. Tahap Pelaksanaan.

- a. Mengadakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- b. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah sebagai perlakuan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun masing-masing sebanyak 6 (enam) kali pertemuan.
- c. Mengadakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- d. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*.
- e. Membuat laporan hasil penelitian.

## E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan hal yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiono (2013; 60) variabel adalah “objek penelitian atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Kedua variabel tersebut diidentifikasi ke dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

- Variabel bebas ( $X_1$ ) yang memengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Aktivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams acvievment Devisions* (STAD)”.
- Variabel bebas ( $X_2$ ) “Aktivitas metode ceramah”

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat ( $Y_1$ ) dan ( $Y_2$ ) yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “hasil belajar IPS siswa”

## F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu model kooperatif dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang menekankan pada adanya aktivitas belajar dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal.
- b. Metode ceramah merupakan metode yang dilakukan sehari-hari, dalam pembelajaran yang berlangsung dikelas yang hanya melibatkan peran aktif guru dalam pembelajaran, penyajian metode ceramah sangat tergantung pada kemampuan guru dan penyajian metode ceramah pada pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan-penjelasan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip, dll) secara lisan kepada peserta didik. Sedangkan aktivitas

yang dilakukan peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru dan mencatat poin-poin penting dari apa yang disampaikan.

- c. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran dan untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukanlah evaluasi setelah proses pembelajaran.

## 2. Definisi Operasional

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dimulai dari guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dengan beragam kemampuan akademiknya, jenis kelamin, dan sukunya. Sebelum menyajikan materi pelajaran, guru membagikan lembar kegiatan siswa (LKS) yang akan dipelajari kelompok, lembar jawaban dan lembar kegiatan tersebut. Kemudian guru menentukan skor awal, skor tersebut merupakan skor rata-rata pada kuis sebelumnya, atau tes pengetahuan awal sebelumnya. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif, menggali pengetahuan prasyarat dan sebagainya.

Dalam kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, lembar tugas, dan lembar jawaban, masing-masing 2 lembar untuk setiap kelompok, dengan tujuan agar terjalin kerja sama antar anggota kelompok. Setelah kegiatan terlaksana guru memeriksa hasil dari kegiatan tersebut, kemudian perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas.



Tahap selanjutnya guru memberikan soal tes secara individu, dalam tahap ini siswa tidak diperkenankan untuk bekerjasama. Nilai-nilai hasil tes siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka yang diperoleh sendrinya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bias mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya. Nilai-nilai ini kemudian di jumlah untuk mendapat nilai kelompok, dan kelompok yang dapat mencapai criteria tertentu bias mendapatkan sertifikat, apresiasi berupa hadiah – hadiah yang lainnya.

- b. Dalam penerapan metode ceramah peranaktif guru sangat menentukan sampai tidaknya materi pembelajaran yang akan disampaikan. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran ceramah hanya mendengarkan dan mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan oleh guru. Setelah menyampaikan ceramah biasanya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk diberikan/disediakan tanya jawab diskusi, kemudian menyimpulkan materi yang telah disampaikan oleh guru.
- c. Hasil belajar adalah “pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan”Suprijono (2012: 5). Untuk mengetahui hasil dari proses belajar tersebut perlu dilakukan evaluasi. Hasil belajar dari diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas eksperimen yaitu siswa lebih aktif dan kreatif dalam menggali informasi dan pengetahuan. Sedangkandalam penerapan metode ceramah pada kelas kontrol guru lebih aktif dan

kegiatan pembelajaran, siswa cenderung diam memperhatikan apa yang disampaikan guru.

Berdasarkan dari pemberian soal pretest dan postes bahwa kelas eksperimen hasil belajarnya lebih baik dibanding kelas kontrol. Bahwa pada kelas eksperimen dinyatakan semua siswa nilainya diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 22 siswa dinyatakan belum lulus Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan dokumentasi.

### **1. Tes**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen tes, menurut Riduwan (2012: 76) dijelaskan bahwa tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Menurut Sangadji (2010: 150) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Untuk mengukur ada tidakbesarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes. Tes yang dilakukan yaitu berupa tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Adapun teknik pensekoran nantinya menggunakan kisi-kisi

soal yang telah disesuaikan tingkat kesukaran pada tiap item soal. Instrumen yang digunakan yaitu pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal dengan 4 pilihan jawaban berupa A, B, C, dan D. Apabila benar semua maka total skor keseluruhan adalah 100.

## **2. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini digunakan instrumen dokumentasi, menurut Sangadji (2010: 153) dokumentasi berasal dari kata dokumen, artinya barang-barang tertulis. Riduwan (2012: 77) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data ini berupa foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas dan keadaan sekolah di SD Negeri 5 Merak Batin, Kecamatan Natar.

## **3. Observasi**

Lembar Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan relevan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Sutrisno, (2001 : 224) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses pengamatan dan ingatan”. Observasi ini dilakukan selama peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 5 Merak Batin, Kecamatan Natar.

## H. Instrumen Penelitian

### 1. Jenis Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan instrumen tes. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 item. Soal pilihan ganda adalah satu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat.

Dilihat dari strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

1. *Stem* : suatu pertanyaan/pernyataan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
2. *Option* : sejumlah pilihan/alternatif jawaban.
3. Kunci : jawaban yang benar/paling tepat.
4. Pengecoh : jawaban-jawaban lain selain kunci.

### 2. Uji Persyaratan Instrumen

#### a. Uji coba Instrumen Tes

Sebelum soal tes diujikan kepada siswa, soal tes ini terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas V dikelas lain dan sekolah lain yang memiliki standar KKM sebesar 70, uji coba dilakukan di SD Negeri 2 Merak Batin.

#### b. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

## 2) Uji Validitas

Validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian. Menurut Sudjarwo (2009: 224) validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrument tes yang digunakan adalah validitas isi, yakni ditinjau dari kesesuaian isi instrument tes dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Untuk mendapatkan instrumen tes yang valid dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan diukur sesuai dengan materi dan kurikulum yang berlaku.
2. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
3. Melakukan penilaian terhadap butir soal dengan meminta bantuan guru mitra untuk menyatakan apakah butir-butir soal telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.

Pada pengajuan validitas ini peneliti telah mengukur validitas instrument butir soal dengan meminta pertimbangan ahli sebagai *expert judgment*, selanjutnya setelah pengujian oleh para ahli dan berdasarkan pengalaman empiris. Setelah melalui uji validitas isi, selanjutnya dilaksanakan uji validitas butir soal

yang dilakukan terhadap 30 siswa di luar sampel dan populasi dengan jumlah soal yang diujikan 25 soal. Untuk mengukur validitas menggunakan dengan metode *Pearson Correlation*, dengan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r_x = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan :

$r_x$  : Koefisien indeks validita

$\sum XY$  : Perkalian skor uji coba (x) dengan baku/skor (y)

Secara umum menurut M. Thoha (1995: 156) indeks validita yang diperolehakan bergerak dari +1 sampai -1 dan suatu perangkat dapat dikatakan valid apabila minimal diperoleh indeks validita sebesar  $r_{xy} = +0,65$ . Dalam perhitungan uji validas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft office excel 2007*. Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen hasil belajar dengan  $N = 30$  dan  $r_{tabel}$  adalah 0,65. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, hasilnya 22 item soal valid dan 20 soal yang valid akan digunakan pada *posttest* penelitian ini.

Tabel5. Tabel Klasifikasi Validitas

Kriteria validitas:	0.00 > rxy	Tidak valid	(TV)
	0.00 < rxy < 0.20	Sangatrendah	(SR)
	0.20 < rxy < 0.40	Rendah	(Rd)
	0.40 < rxy < 0.60	Sedang	(Sd)
	0.60 < rxy < 0.80	Tinggi	(T)
	0.80 < rxy < 1.00	Sangattinggi	(ST)

Sumber: Arikunto (2008: 110)

### 3) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang . Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus Alpha. Rumus Alpha dalam Arikunto (2008: 109) adalah :

$$r_1 = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_1$  : Koeffisien reliabilitas

$n$  : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : Varians total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program *Microsoft office excel 2007* dengan klasifikasi:

Tabel 6. Tabel Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2008: 110)

Hasil rekapitulasi uji reliabilitas yang didapat kan sebesar 0,861 dengan kategori sangat tinggi.

#### 4) Taraf Kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft office excel 2007*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2008: 208) yaitu:

$$P = \frac{B}{J}$$

Keterangan:

P : tingkat kesukaran

B : jumlah siswa yang menjawab pertanyaan benar

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 7. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No.	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto, (2008 : 210).

Dari hasil perhitungan dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007* dapat diketahui klasifikasi taraf kesukaran butir soal Tes pada tabel 14 halaman 75.

#### 5) Uji Daya Pembeda Soal

Menganalisis daya pembeda soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam kategori tertentu. Arikunto (2008: 211) daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Menguji daya



pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft office excel 2007*. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

$J_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

$B_b$  = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

P = Indeks kesukaran.

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$  = Proporsi peserta kelompok atas jawab benar.

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$  = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria Daya Pembeda Soal

No.	Indeks daya pembeda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 – 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2008: 218).

Dari hasil perhitungan dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007* dapat diketahui hasil daya pembeda soal seperti pada tabel 15 halaman 76.

## **I. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Persyaratan Analisis Data**

Syarat yang harus di analisis berdasarkan hipotesis yang dirumuskan.

#### **a. Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas dilakukan setelah diuji kenormalannya yaitu dengan menggunakan *One Way Anova*. Kriteria pengujian apabila  $F_{it} \geq F_{t_1}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka homogen, dan sebaliknya apabila  $F_{it} < F_{t_1}$  maka tidak homogen.

### **2. Teknik Analisis Data Aktivitas Pembelajaran Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Analisis data dalam penelitian ini untuk mengetahui aktivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pada kelas eksperimen, dan pembelajaran metode ceramah pada kelas kontrol menggunakan lembar observasi. Berikut lembar observasi dan rumus aktivitas belajar model STAD.

Tabel 9. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Model STAD

No	NAMA	Pertemuan 1						
		Aspek yang dinilai					R	Ns
		A	B	C	D	E		
1	ALDY KURNIAWAN							
2	ALYA NAILA							
3	ANJU ALFRIDAH PASARIBU							
4	ANDIKA DWI MAHENDRA							
5	APRIAN SUSANTO							

Keterangan:

1. Data lengkap dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 155
2. Kategori skor 1-4
3. Rubrik penilaian

➤ Indikator aktivitas belajar atau aspek yang dinilai

- a) Memperhatikan apa yang disampaikan guru,
- b) Melakukan interaksi dengan teman atau guru,
- c) Mengangkat tangan saat bertanya atau mengemukakan pendapat,
- d) Aktivitas menjawab pertanyaan dalam pembelajaran,
- e) Memiliki kepedulian terhadap kesulitan sesama teman

rumus mencari aktivitas belajar siswa secara individu:

$$N = \frac{R}{S} \times 100$$

Keterangan

$N_s$  = Nilai siswa

R = Sekor yang di peroleh

SM = Sekor Maksimum

100 = Bilangan Tetap

Tabel 10. Kategori Nilai Aktivitas Belajar Siswa.

No	Konversi nilai		Ketegori
	Nilai angka	Skala 1 -4	
1	76 – 100	4	Sangat Aktif
2	56 – 75	3	Aktif
3	26 – 55	2	Cukup Aktif
4	0 – 25	1	Kurang Aktif

(Analisis Peneliti)

### 3. Analisis Data Hasil Belajar

Analisis data dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar pada aktivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas eksperimen, dan pembelajaran metode ceramah pada kelas kontrol menggunakan lembar menggunakan instrumen tes.

### 4. Analisis Uji Hipotesis

#### a. Hipotesis pertama

$H_a$ : Ada perbedaan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan menggunakan metode ceramah pada siswa kelas V SD Negeri 5 Merak Batin, Kecamatan Natar.

$H_0$ : Tidak Ada perbedaan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan menggunakan metode ceramah pada siswa kelas V SD Negeri 5 Merak Batin, Kecamatan Natar.

pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen, yaitu menggunakan t-test. Terdapat dua buah rumus t-test yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t = harga t

$\bar{X}_1$  = rata rata kelompok kelas eksperimen

$\bar{X}_2$  = rata rata kelompok kelas kontrol

$n_1$  = banyaknyasampelpadakelaseksperimen  
 $n_2$  = banyaknyasampelpadakelaskontrol  
 $s_1^2$  = Varianskelseksperimen  
 $s_2^2$  = Varianskelskontrol  
 (Sugiyono, 2015: 194)

Dengan kriteria pengujian,  $t$  terkecil digunakan untuk membandingkan dengan  $t$  tabel, bila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, tetapi sebaliknya bila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $t$  hitung =  $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

b. Hipotesis kedua

$H_a$ : Ada Pengaruh aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap Hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 5 Merak Batin, Kecamatan Natar.

$H_0$ : Tidak Ada Pengaruhaktivitas belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 5 Merak Batin, KecamatanNatar.

Untuk mengetahui variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) yang artinya pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi yaitu menggunakan rumus koefisien regresi linier. Menurut Sugiono (2015: 286) regresi linier adalah “untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen”. Sedangkan jenis regresi yang dipakai adalah analisis regresi sederhana, analisis regresi linier sederhana dipakai untuk menganalisis hubungan linier antara 1

variabel independen dengan variable dependen, dengan Menurut Sugiono (2015: 287) persamaan regresi untuk regresi linier sederhana yaitu:

$$= a + bX$$

Keterangan:

- = subyek dalam variabel yang diprediksikan
- a = konstanta, nilai jika  $X = 0$  (harga konstan)
- b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan interval independen
- X = variabel independen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Thabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Anitah, Sri. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006 prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Fadilah. 2014. Implementasi Kurikulum 2013. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Meode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Galih Indonesia: Bogor.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula)*. Alfabeta : Bandung.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ruhimat, dkk. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran PT Rajagra findo Persada*: Jakarta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional. Guru Rajawali Pers*: Jakarta.
- Sagala, Saiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*. Andi : Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana: Jakarta.
- Sardjiyo, dkk. 2011. *Pendidikan IPS di SD*. Universitas Terbuka: Jakarta.

- Sardiman, A. M. 2007. *Inter Aksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Satori, Djam'am. 2010. *Profesi Keguruan*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Siregar, dkk. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Siregar, Hamida. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Cahaya Dikelas VIII Smp Nurul Hasanah*.
- Solihatini, Etin. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Sukmadinata. 2003. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Rosda Karya. Bandung
- Sumantri, Mulyani, dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Maulana: Bandung.
- Supriatna, Nana dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. UPI Bandung.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Belajar: Surabaya.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prenada media Group: Jakarta.
- Solihatini, Etin. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Prestasi Pustaka : Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS)*. Pustaka Pelajar: Jakarta.
- Usman, Moh. User. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rodas Karya :Bandung.
- Warsita, Bambang. 2008 *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Wahab, Abdul, Aziz . 2009. *Konsep Dasar IPS*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Winataputra, Udin, S. 2010. *Materi Pembelajaran IPS SD*. Universitas Terbuka: Jakarta.